

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Implementasi asesmen foto berseri untuk penilaian perkembangan anak usia dini merupakan pendekatan yang menekankan pentingnya dokumentasi visual sebagai alat untuk memahami proses tumbuh kembang anak secara lebih menyeluruh dan autentik. Melalui penelitian yang dilakukan di TK Firdaus Percikan Iman, yang melibatkan guru-guru berpengalaman dan aktif menggunakan asesmen ini, diperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana foto berseri diterapkan dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya mencerminkan pencapaian anak dalam berbagai aspek perkembangan, tetapi juga menunjukkan peran guru sebagai pengamat aktif yang mampu menganalisis, menafsirkan, dan memberikan umpan balik bermakna atas setiap aktivitas anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Firdaus Percikan Iman, dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap makna foto berseri dalam pelaksanaan asesmen. Mereka memaknai foto berseri bukan hanya sebagai dokumentasi visual, melainkan sebagai alat yang merekam proses belajar anak secara utuh, yang dapat dianalisis untuk melihat tahapan perkembangan anak dari waktu ke waktu. Pemahaman ini diperoleh dari pengalaman langsung di kelas serta pelatihan yang diberikan oleh yayasan maupun pihak sekolah.
2. Implementasi asesmen foto berseri dilakukan secara menyatu dalam kegiatan pembelajaran harian. Guru mengambil foto secara berurutan untuk menggambarkan proses, menganalisis capaian perkembangan berdasarkan elemen CP, serta mendeskripsikan kegiatan dalam laporan. Foto berseri digunakan tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi sebagai salah satu alat utama dalam menilai aspek perkembangan anak, seperti motorik, sosial emosional, dan bahasa.

3. Dalam pelaksanaannya, guru menghadapi beberapa kendala, terutama terkait aspek teknis seperti keterbatasan memori penyimpanan baik di perangkat maupun di *cloud* (Google Drive), serta waktu yang terbatas dalam mengabadikan momen kegiatan anak secara tepat. Kendala ini menuntut guru untuk beradaptasi dan mencari solusi agar dokumentasi tetap berjalan secara optimal. Namun, tantangan ini direspons dengan praktik reflektif guru serta dukungan kolaboratif sesama pendidik. Kendala tersebut tidak menghambat proses asesmen, melainkan menjadi bagian dari dinamika yang memperkaya proses pembelajaran dan perencanaan pendidikan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan anak.
4. Manfaat asesmen foto berseri dirasakan oleh guru dan orang tua. Guru terbantu dalam melihat progres anak secara konkret dan mendalam, sementara orang tua merasa lebih memahami perkembangan anak karena mendapatkan informasi yang visual, nyata, dan bermakna. Selain itu, dokumentasi foto juga memperkuat komunikasi antara guru dan orang tua, memberikan gambaran konkret tentang perkembangan anak, dan mendorong kolaborasi yang lebih erat dalam mendukung proses tumbuh kembang peserta didik.

Secara keseluruhan, asesmen foto berseri di TK Firdaus Percikan Iman telah menjadi bagian penting dalam proses penilaian perkembangan anak. Meskipun menghadapi tantangan teknis, pelaksanaan asesmen ini memberi dampak positif terhadap pemahaman perkembangan anak secara menyeluruh. Oleh karena itu, asesmen foto berseri memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan dan diintegrasikan dalam pembelajaran anak usia dini secara lebih bermakna.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dan hasil analisis dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran yang ditujukan bagi pihak-pihak terkait agar implementasi asesmen foto berseri dapat berjalan lebih optimal dan berdampak signifikan terhadap penilaian perkembangan anak usia dini:

1. Bagi Guru PAUD, disarankan untuk terus meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan teknis dalam melaksanakan asesmen foto berseri.

Guru perlu mengikuti pelatihan yang lebih terfokus pada penyusunan narasi reflektif, pemilihan momen dokumentasi yang relevan, serta pengelolaan dokumentasi visual agar dapat memaksimalkan nilai pedagogis dari asesmen ini.

2. Bagi Lembaga PAUD, Penting untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti perangkat dokumentasi (kamera, penyimpanan digital, aplikasi portofolio), serta waktu khusus untuk refleksi dan pengolahan data hasil asesmen. Lembaga juga disarankan untuk membangun budaya kolaboratif antar guru dalam melakukan asesmen dan refleksi pembelajaran secara berkelanjutan.
3. Bagi Orang Tua, asesmen foto berseri dapat menjadi media komunikasi yang efektif antara sekolah dan rumah. Oleh karena itu, diharapkan orang tua dapat terlibat aktif dalam membaca, memahami, dan memberikan umpan balik atas dokumentasi perkembangan anak. Kerja sama ini penting untuk menciptakan kesinambungan stimulasi antara lingkungan sekolah dan rumah.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek kajian pada konteks lembaga PAUD lain dengan pendekatan komparatif atau kuantitatif untuk mengukur efektivitas asesmen foto berseri terhadap aspek perkembangan anak secara lebih spesifik. Penelitian lanjutan juga dapat menggali persepsi anak terhadap dokumentasi foto sebagai bagian dari proses belajar mereka.